

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan tingginya tekanan darah di atas normal yaitu sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg dalam 2-3 kali pengecekan dengan selang waktu satu menit (Unger et al., 2020). Hipertensi disebabkan oleh adanya resistensi pembuluh darah perifer dan peningkatan *cardiac output* yang selanjutnya meningkatkan tekanan darah (Unger et al., 2020). Usia adalah salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi, karena penyakit ini dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh dengan seiring berjalannya waktu. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan 52,2% hingga 69,5% lanjut usia (lansia) di Indonesia menderita hipertensi. Provinsi D.I Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan kasus hipertensi lanjut usia tertinggi, yaitu sebanyak 11,01% kasus (Riskesdas, 2019). Hipertensi memberikan dampak buruk pada lansia, di mana semakin lansia seseorang maka semakin rentan terhadap berbagai penyakit karena perubahan dan penurunan pada anatomi serta fisiologi organ tubuhnya, terutama bila pola hidupnya kurang sehat (Riamah,2019).

Lanjut usia (lansia) merujuk pada seseorang dengan usia di atas 60 tahun. Data Pusat Statistik (BPS) melalui Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia (2023) menunjukkan jumlah lansia di Indonesia sebanyak 10,82% pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 11,75% pada tahun 2023. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) merupakan salah satu provinsi dengan persentase lansia terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 16,69%, yang kemudian disusul Jawa Timur dan Jawa Tengah (Sari et al., 2023). Pemberian obat pada lansia merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pertimbangan cermat antara manfaat dan potensi bahaya. Hal ini dikarenakan lansia rentan dengan perubahan yang berkaitan dengan kondisi fisiologis, peningkatan faktor risiko untuk penyakit yang terkait dengan penuaan, dan peningkatan konsekuensi penggunaan obat. (Datu &

Lebang, 2021). Keberhasilan terapi akan berdampak pada angka morbiditas dan mortalitas, baik secara langsung maupun tidak langsung serta berpengaruh terhadap peningkatan angka usia harapan hidup (Shalahuddin et al., 2021). Salah satu indikator keberhasilan terapi adalah pengobatan yang rasional.

Pemberian obat dikatakan rasional bila pasien mendapatkan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis pasien dalam dosis dan frekuensi yang tepat serta biaya seminimal mungkin (Gilarsih et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) menyatakan banyak persepsian yang tidak rasional di seluruh dunia, di mana separuh dari pasien menggunakan obat tanpa kebutuhan yang tepat. Ketidakrasionalan tersebut menimbulkan dampak seperti efek terapi yang tidak diinginkan dan terjadinya efek samping serta komplikasi (Wulandari et al., 2023 ; Adistia et al., 2022). Semakin meningkatnya kasus hipertensi maka menjadi pertimbangan untuk menggunakan obat secara rasional, sekalipun pemantauan terapi obat selalu dilakukan oleh apoteker, namun masih banyak didapatkan terapi obat yang tidak rasional (Mpila & Lolo, 2022).

Penelitian terkait rasionalitas obat antihipertensi yang dilakukan Nurfaoziah et al, (2023) pada pasien hipertensi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit “X” Daerah Indramayu didapatkan hasil tepat indikasi 95,78%, tepat obat 66,31%, tepat dosis 95,78%, dan tepat pasien 95,78%. Penelitian oleh Yuswar et al, (2023) pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak pada pasien tanpa penyakit penyerta didapatkan hasil tepat indikasi 93,94%, tepat obat 72,73%, tepat dosis 100%, dan tepat pasien 100% dan pada pasien dengan penyakit penyerta didapatkan hasil tepat indikasi 100%, tepat obat 80,58%, tepat dosis 100%, tepat pasien 42,72%. Penelitian Yusuf et al, (2020) pada pasien hipertensi Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokorodipo Bandar Lampung didapatkan hasil tepat indikasi 100%, tepat obat 74,4%, tepat dosis 100% dan tepat pasien 98,8%.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait rasionalitas penggunaan obat antihipertensi karena kasus hipertensi khususnya pada lansia terus meningkat dan penggunaan obat hipertensi belum sepenuhnya rasional. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan RS

PKU Muhammadiyah Yogyakarta, karena belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan subjek pasien lansia dan merupakan rumah sakit tipe B yang menjadi pusat rujukan. Adapun kriteria rasionalitas yang digunakan meliputi tepat obat, tepat dosis, tepat pasien, tepat indikasi, dan tepat frekuensi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien hipertensi lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana karakteristik penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui karakteristik penggunaan dan rasionalitas terapi obat antihipertensi pasien rawat jalan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Mengetahui karakteristik penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
 - c. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan evaluasi terhadap penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia dengan hipertensi.
- b. Bagi peneliti dan tenaga kesehatan lain khususnya apoteker dapat memberikan masukan tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia dengan hipertensi sehingga diperoleh pengobatan yang efektif, aman, serta efisien.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul penelitian dan Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Profil Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit “X” Daerah Indramayu (Nurfaoziah <i>et al.</i> , 2023).	Penelitian deskriptif, pengumpulan data secara <i>retrospektif</i> , pengambilan sampel menggunakan metode <i>non-probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Tepat pasien : 84 pasien (88,42%) Tepat indikasi : 91 pasien (95,7%) Tepat obat : 63 pasien (66,31%) Tepat dosis : 91 pasien (95,78%)	a. Lokasi penelitian dilakukan di unit Rawat Inap Rumah Sakit “X” Daerah Indramayu. b. Kriteria usia > 18 tahun. c. Literatur Pedoman Pelayanan Kefarmasian Kesehatan Republik Indonesia (2019) dan <i>JNC VII</i> (2013).	a. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. b. Kategori rasionalitas: tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi, tepat frekuensi. c. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. d. Kriteria usia > 60 tahun. e. Literatur <i>Monthly Index of Medical Specialities (2023)</i> , <i>International Society Hypertension (2020)</i> , <i>Dipiro’s Pharmacotherapy Handbook (2023)</i> .
Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak Tahun 2020 (Yuswar <i>et al.</i> , 2023).	Penelitian Observasional deskriptif, pengambilan sampel menggunakan metode <i>cross sectional</i> secara <i>retrospektif</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> , besaran sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin.	Tanpa penyakit penyerta meliputi : Tepat indikasi : 93,94% Tepat pasien : 100% Tepat obat : 72,73% Tepat dosis : 100% Dan dengan penyakit penyerta meliputi : Tepat indikasi : 100% Tepat pasien : 42,72% Tepat obat : 80,58% Tepat dosis : 100%	a. Lokasi penelitin dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. b. Kriteria usia 18–74 tahun. c. Literatur <i>JNC VII</i> .	a. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. b. Kategori rasionalitas: tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi, tepat frekuensi. c. Kriteria usia > 60 tahun. d. Literatur <i>Monthly Index of Medical Specialities (2023)</i> , <i>International Society Hypertension (2020)</i> , <i>Dipiro’s Pharmacotherapy Handbook (2023)</i> .

Judul penelitian dan Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSD **X Cirebon (Hidayati <i>et al.</i> , 2022).	Penelitian deskriptif observasional, pengambilan sampel menggunakan metode <i>total sampling</i> secara <i>retrospektif</i> .	Tepat indikasi : 75% Tepat dosis : 81%	a. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSD **X Cirebon. b. Kriteria usia ≥ 20 tahun. c. Literatur Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019.	a. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. b. Kategori rasionalitas: tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi, tepat frekuensi. c. Kriteria usia > 60 tahun. d. Literatur <i>Monthly Index of Medical Specialities (2023)</i> , <i>International Society Hypertension (2020)</i> , <i>Dipiro's Pharmacotherapy Handbook (2023)</i> .
Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Inap di RS Daerah Dr. A. Dadi Tjokorodipo Bandar Lampung (Yusuf <i>et al.</i> , 2020)	Penelitian deskriptif, pengambilan sampel secara <i>retrospektif</i> menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , besaran sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin.	Tepat indikasi : 100% Tepat obat : 74,4% Tepat dosis : 100% Tepat pasien : 98,8%.	a. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap RS Daerah Dr. Dadi Tjokorodipo Bandar Lampung. b. Kriteria usia > 17 tahun. c. Literatur pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi KEMENKES 2019 dan JNC VIII.	a. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. b. Kategori rasionalitas: tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi, tepat frekuensi. c. Literatur <i>Monthly Index of Medical Specialities (2023)</i> , <i>International Society Hypertension (2020)</i> , <i>Dipiro's Pharmacotherapy Handbook (2023)</i> .